

PENGEMBANGAN PERMAINAN OUTBOUND UNTUK MENINGKATKAN SISTEM MOTORIK ANAK USIA PRASEKOLAH KB AISYIYAH JONGGRANGAN

by Wiwik Ariesta

Submission date: 18-Mar-2020 08:39AM (UTC+0700)

Submission ID: 1277318658

File name: WIWIK_ARIELA_A310160077_1.doc (387K)

Word count: 2487

Character count: 16679



ARTIKEL PUBLIKASI
KULIAH KERJA NYATA PENDIDIKAN
PENGEMBANGAN PERMAINAN OUTBOUND
UNTUK MENINGKATKAN SISTEM MOTORIK ANAK USIA PRASEKOLAH
KB AISYIYAH JONGGRANGAN

BIDANG KEGIATAN
OUTBOUND

Disusun oleh:

Ardi Ade Sarjono: A510160223: 2016
Faricha Sarah Prahesti: A210160186: 2016
Femilla Aphrodite Wido Hajandi: A220160041: 2016
Wiwik Ariesta: A310160077: 2016
Juanda Ardiansyah: A310160134: 2016
Hanik Noviyanti: A320160194: 2016
Rizka Arti Nurdeni: A420164004: 2016
Yulli Listiawati: A510160237: 2016

PENGESAHAN LAPORAN AKHIR KKN Dik

1. Lokasi Kegiatan
a. Nama Sekolah : BA Aisyiyah Jonggrangan, Klaten Utara, Klaten
b. Kecamatan : Klaten Utara
c. Kabupaten : Klaten

2. Bidang Kegiatan

a. *Outbound*

3. TIM Pelaksana Kegiatan : 8 Orang

No	Nama Mahasiswa	NIM	Prodi	Keterangan
1.	Ardi Ade Sarjono	A510160223	PGSD	Ketua
2.	Faricha Sarah Prahesti	A210160186	Pend. Akuntansi	Bendahara
3.	Femilla Aphrodite Wido Hajandi	A220160041	PPKN	Humas
4.	Wiwik Ariesta	A310160077	Pend.Bahasa Indonesia	Konsumsi 1
5.	Juanda Ardiansyah	A310160134	Pend.Bahasa Indonesia	Wakil Ketua
6.	Hanik Noviyanti	A320160194	Pend.Bahasa Inggris	Sekretaris
7.	Rizka Arti Nurdeni	A420164004	Pend. Biologi	Dokumentasi
26 8.	Yulli Listiawati	A510160237	PGSD	Konsumsi 2

4. Dosen Pendamping

7 Nama Lengkap dan Gelar : Dr.Puspita Indra Wardhani, S.Pd., M.Sc.

b. NIDN/NIDK :

5. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 ½ Bulan

Dosen Pendamping,

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Dr.Puspita Indra Wardhani, S.Pd., M.Sc.)
NIDN/NIDK. 0604038902(Ardi Ade Sarjono)
NIM. A5101602237
Menyetujui,
Pengelola KKN-Dik/ Pimpinan FKIP

Kepala Sekolah

(Koesoemo Ratih, Ph.D)
NIDN. 0605026901(Muslikatun, S.Psi)
NBM. 1162057

PENGEMBANGAN PERMAINAN *OUTBOUND* UNTUK MENINGKATKAN SISTEM MOTORIK ANAK USIA PRASEKOLAH KB AISYIAH JONGGRANGAN

Ardi Ade Sarjono¹, Faricha Sarah Prahesti², Femilla Aphrodite Wido Hajandi³, Wiwik Ariesta⁴, Juanda
Ardiansyah⁵, Hanik Noviyanti⁶, Rizka Arti Nurdeni⁷, Yulli Listiawati⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamamdiyah Surakarta, Indonesia**

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit :
Direvisi :
Diterima :
Publikasi :

Kata Kunci:

Motorik
Outbound
Permainan
Usia Prasekolah

Correspondent Author:

¹ **Ade Sarjono**
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia
Email: adeardi00@gmail.com

ABSTRAK

Masa prasekolah termasuk masa-masa bermain untuk anak. Belajar sambil bermain pun dapat berpengaruh terhadap perkembangan sistem motorik anak, terutama pada anak usia prasekolah. Maka, dibuatlah metode pembelajaran yang menarik agar anak merasa senang dan semangat untuk belajar, yaitu metode *outbound*. Selain dapat meningkatkan sistem motorik anak, metode ini dibuat untuk mengenalkan anak pada lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan memaparkan dampak atau pengaruh adanya kegiatan *outbound* dan cara mengembangkan sistem motorik melalui permainan di dalam *outbound*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya permainan dalam *outbound* yang dilakukan KB Aisyiah Jonggrangan, Klaten Utara memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dan perkembangan sistem motorik anak. Penelitian ini penting dilakukan sebagai bentuk upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan metode pembelajaran, karena pada dasarnya pembelajaran bisa dilakukan di mana saja, baik di dalam maupun di luar ruangan atau alam terbuka.

Pendahuluan

Berbicara mengenai *22* m motorik sangat identik dengan tumbuh kembang anak. Perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembang gerak pada anak. Perkembangan ini biasanya ditandai *12* gan gerak baru yang dilakukan oleh anak. Pada dasarnya setiap anak mempunyai perkembangan motorik yang berbeda-beda. Hal *31* , dikarenakan anak memiliki kematangan saraf dan otot yang berbeda antara anak satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, untuk membuat anak semakin kuat dan lincah diperlukan pengembangan agar tumbuh kembang anak terjadi secara optimal.

Usia prasekolah merupakan masa-masa bermain bagi anak. Permainan tentu menjadi hal yang sangat penting bagi anak. Permainan merupakan bentuk aktivitas yang menyenangkan semata-mata untuk melakukan aktivitas atau kegiatan itu sendiri. Terlepas dari itu, dalam sebuah permainan yang diikuti dapat membantu perkembangan anak, baik segi fisik, moral, sosial, intelektual, maupun

emosional. Hal tersebut diperkuat dengan paparan (Kusumaningtyas, 2016) bahwa dalam mendidik anak pada usia dini, diperlukan adanya bekal pemahaman yang cukup mengenai dunia an *6* dan proses perkembangannya.

Sekarang ini semakin merebak bentuk-bentuk aktivitas jasmani atau olahraga populer di kalangan masyarakat luas, contohnya kegiatan atau aktivitas di luar kelas maupun di alam terbuka atau yang sering disebut *outbound*. Secara umum, adanya *12* giatan *outbound* diharapkan dapat terciptanya suasana keakraban, kebersamaan serta kerjasama tim, yang nantinya akan bermanfaat dalam mengatasi permasalahan yang lebih besar. Di Indonesia sendiri, kegiatan *outbound* tidak hanya berkembang di sekolah-sekolah, melainkan diberbagai tingkatan, seperti pengusaha, pekerja kantor, pegawai negeri, karena pada dasarnya kegiatan ini bertujuan memperoleh kesenangan mental atau jiwa.

Pada perkembangannya, anak mengalami beberapa tahap perkembangan. Demi tercipta utuhnya perkembangan

anak, maka kegiatan yang sifatnya membangun sangat diperlukan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu kegiatan *outbound*. Berbagai pihak meyakini bahwa penggunaan metode *outbound* dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan hasil belajar.

Pada dasarnya metode *outbound* dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*) yang disajikan dalam berbagai bentuk permainan (Akin, 2015). Selanjutnya, Danurianto dan Santosa dalam (Akin, 2015) menyatakan bahwa "*Experiential learning* adalah suatu bentuk dukungan konkret terhadap hubungan teori dengan praktik dalam dunia nyata, yang mana peserta yang terlibat dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil terbaik."

Tak terkecuali KB Aisyiah Jonggrangan Klaten Utara, Klaten. Taman kanak-kanak tersebut juga menerapkan metode *outbound* sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang tepat dilakukan pada usia prasekolah. *Outbound* yang dilakukan KB Aisyiah Jonggrangan lebih bertujuan untuk pengembangan sistem motorik anak, yakni dengan adanya pengembangan permainan-permainan yang dilakukan. Adanya permainan di dalam *outbound* membuat anak merasa senang dan semangat untuk belajar.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian (Kusmiati & Sumarno, 2018), (Garnika & Sulastri, 2017), (Widodo & Lumintuarso, 2017), (Buchori et al., 2016), (Hakim & Kumala, 2016), (Kusumaningtyas, 2016), (Akin, 2015), (Falah, 2014), dan (Mutmainah, 2012). Berdasarkan beberapa penelitian relevan tersebut dapat dipaparkan bahwa kegiatan *outbound* berdampak atau berpengaruh besar pada perkembangan anak.

Sekarang ini, *outward bound* atau *outbound* yang lebih di kenal di Indonesia dimanfaatkan sebagai sebuah metode pelatihan manajemen individu dan atau kelompok dengan media alam terbuka, yang tentunya dikemas dalam bentuk *games-games* interaktif yang sifatnya simulatif, berstruktur, dan ada penilaian untuk mengembangkan skill tertentu yang tujuan utamanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Falah, 2014).

Outbound merupakan metode yang dibuat untuk mengembangkan diri anak melalui kegiatan-kegiatan berbasis psikomotorik, kognitif, dan afeksi melalui pengalaman baru dalam pendekatan pembelajaran (Susanta dalam (Garnika & Sulastri, 2017)). Adapun, menurut (Falah, 2014) *Outbound* adalah aktivitas pelatihan di luar ruangan ataupun alam terbuka (*out door*) yang menyenangkan dan penuh dengan tantangan. Walaupun dihadapkan dengan tantangan besar sekalipun, *outbound* mampu mengembangkan kesadaran diri setiap anak.

Menurut (Sugandi, 2014), belajar selalu terkait dengan tiga aspek perkembangan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Konferensi Genewa tahun 1979 menyatakan bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan pada anak prasekolah atau usia dini, yaitu motorik, bahasa, kognitif, emosi, sosial, moralitas, dan kepribadian (Dani dalam (Mutmainah, 2012)).

Menyadari bahwa dengan belajar sambil bermain dapat berpengaruh terhadap perkembangan sistem motorik anak, maka peneliti memilih judul "Pengembangan Permainan *Outbound* untuk Meningkatkan Sistem Motorik Anak Usia Prasekolah KB Aisyiah Jonggrangan". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai

pengaruh adanya kegiatan *outbound* dan cara mengembangkan sistem motorik anak melalui permainan di dalam *outbound*.

Metode Pelaksanaan

Metode dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan praktik. Pertama, pendekatan teoretis, pada pendekatan ini anak dijelaskan mengenai tujuan dan manfaat diadakannya *outbound* serta dikenalkan berbagai jenis permainan yang dapat dilakukan saat kegiatan *outbound*, terutama permainan yang dapat meningkatkan sistem motorik mereka. Kedua, pendekatan praktik, pada pendekatan kali ini terdapat tiga aspek, di antaranya kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek-aspek tersebut sangat penting dan berpengaruh pada perkembangan anak.

Sasaran dalam penelitian ini adalah anak-anak usia prasekolah KB Aisyiah Jonggrangan, Klaten Utara yang terdiri atas kelas A (kecil) dan kelas B (besar). Kegiatan ini bertujuan sebagai bentuk pelatihan dalam meningkatkan sistem motorik anak melalui permainan dalam kegiatan *outbound*. Selanjutnya, waktu penelitian pada Jumat, 21 Februari 2020. Adapun, tempat penelitian di Lapangan Dendengan, Klaten Utara, Klaten.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

1. Peningkatan Sistem Motorik melalui Permainan *Outbound*

(Falah, 2014) memaparkan bahwa bentuk kegiatan dalam *outbound* yang dapat membantu proses perkembangan anak, yaitu berupa simulasi kehidupan yang diekspresikan melalui bentuk-bentuk permainan kreatif, rekreatif dan edukatif. Permainan dalam *outbound* dapat dilakukan, baik secara individual maupun kelompok dengan maksud untuk pengembangan diri (*personal development*) dan kelompok (*team development*).

Permainan yang lucu, menarik, menyenangkan, dan berbeda membuat anak tertarik untuk mengikuti dan melakukannya. Maka, tanpa disadari, anak-anak telah melakukan permainan yang sebenarnya termasuk dalam simulasi kehidupan. Permainan tersebut secara otomatis telah mengembangkan kemampuan berpikir, menjalankan peran, dan belajar menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dengan praktik secara langsung (Hakim & Kumala, 2016).

Bermain di luar ruangan ataupun kelas penekanannya lebih kepada perkembangan motorik kasar anak, di antaranya koordinasi otot kaki, tangan maupun kelenturan badan. Selain itu, bermain di luar ruangan biasanya membutuhkan alat-alat, seperti bola dunia, tangga majemuk, tangga setengah lingkaran, papan titian, papan luncur, jembatan, jungkitan, kuda goyang, ayunan, papan loncat, bak pasir, bak air, dan papan merayap (Kusumaningtyas, 2016).

Beberapa hal yang bisa dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran di alam terbuka (*outbound*), antara lain: (a) Menentukan seperti apa bentuk kegiatan; (b) Menentukan waktu kegiatan *outbound*; (c) Mempersiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan. Adapun, bagaimana pelaksanaan *outbound* akan dipaparkan (Kusumaningtyas, 2016), di

antaranya: (a) Siswa dibagi atas kelompok-kelompok; (b) Adanya penjelasan yang diberikan Guru mengenai benda dan sifatnya yang digunakan dalam *outbound*; dan (c) Adanya paparan tentang aturan permainan dalam kegiatan terse²⁷.

Agar motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik, maka harus diberikan kesempatan yang baik, termasuk di dalamnya orang tu¹⁵ ngkungan sekitar atau tempat tinggal, guru maupun lingki³³ an sekolah. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencapai perkembangan yang optimal, yaitu dengan bermain, bergerak dan membuat kreativitas dan atau r⁵ nciptakan inovasi.

Selanjutnya, gerakan motorik kasar dapat dibagi menjadi dua, yakni gerakan lokomotor dan non-lokomotor. Pertama, gerakan lokomotor merupakan aktivitas memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain, seperti merangkak, melangkah, melompat, meloncat, r⁵ rjalan, dan berlari. Kedua, gerakan non-lokomotor yaitu tindakan yang dilakukan tubuh, tetapi tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lainnya, seperti halnya bangun tidur, duduk, telungkup, menarik ke atas dan menjaga keseimbangan badan dengan papan titian (Kusumaningtyas, 2016).

Outbound yang dilakukan KB Aisyiah Jonggrangan, Klaten Utara diselenggarakan pihak sekolah bersama mahasiswa KKN-Dik FKIP UMS). Kegiatan *outbound* yang dipandu mahasiswa KKN-Dik i¹⁵ merupakan bentuk kegiatan dalam melatih perkembangan motorik kasar anak. Kegiatan yang dapat menghidupkan atau meningkatkan motorik kasar anak, antara lain berjalan, berlari, melempar, menendang, maupun melompat. Bentuk kegiatan tersebut dapat memacu otot-otot pada anak.

Selain bermanfaat membentuk kekuatan otot dan melatih fisik anak, i¹⁸ atan bermain di luar ruangan atau di alam bebas ini dapat menjadi sarana belajar yang menyenangkan, sekaligus sosialisasi dan pe¹⁸ alalan terhadap lingkungan sekitar. Perkembangan motorik, terutama motorik kasar pada anak perlu diperhatikan, karena pertumbuhan dan perkembangan anak mempengaruhi masa depan mereka kelak.

Permainan *outbound* yang dilakukan KB Aisyiah Jonggrangan, yakni kegiatan melempar bola. Melempar bola pada lingkaran yang telah disediakan dengan batas *start* yang ditentukan. Permainan tersebut diikuti dengan antusias oleh ²⁰ ruh anak didik KB Aisyiah Jonggrangan. Awalnya, anak-anak dibagi menjadi dua kelompok 'Kelompok X dan Kelompok Y'. Masing-masing kelompok terdiri atas sembilan anak (acak antara anak-anak kelas A maupun kelas B).

2. Pengaruh Permainan Outbound dalam Meningkatkan Sistem Motorik ³

Outbound dibagi menjadi dua, yaitu *real outbound* dan *fun outbound*. *Real outbound* merupakan kegiatan yang memerlukan ketahanan dan tantangan f²⁴ lebih, lebih berat daripada *fun outbound*. Adapun, *fun outbound* merupakan kegiatan yang berada di alam terbuka dan ringan, karena tidak begitu menekankan unsur fisik. Meskipun hanya melalui permainan ringan, namun terkesan menyenangkan. Selain itu, *fun outbound* memiliki risiko yang lebih kecil dan banyak manfaat yang untuk pengembangan diri anak (Falah, 2014).

Kurangnya stimulasi pada anak menyebabkan perkembangan motorik anak tidak berkembang dengan semestinya. Untuk itu, anak perlu stimulus yang cukup diimbangi adanya metode yang tepat supaya anak dapat dan bisa mengembangkan aspek motorik kasar dengan lebih optimal. Paparan mengenai stimulasi juga dipaparkan oleh ² etjiningsih dalam (Mutmainah, 2012), stimulus ialah suatu hal yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak, karena dengan memberikan stimulasi secara bertahap dan terus-menerus sesuai tingkat usia anak akan mengoptimalkan perkembangan anak.

Salah satu manfaat adanya pengembangan permainan dalam kegiatan *outbound* adalah untuk meningkatkan sistem motorik anak, terutama motorik kasar. Senada dengan hal ² sebut menurut Sari dalam (Mutmainah, 2012), saat usia prasekolah, anak mempunyai potensi besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan, termasuk di dalamnya motorik kasar.

Kemampuan motorik kasar biasanya dikembangkan melalui gerakan-gerakan fisik yang dapat melatih fungsi otot ² sar secara. Selain itu, anak juga memerlukan rangsangan dari lingkungan luar individu untuk menunjang perkem⁵ ngan atau membentuk motorik kasar anak.

Gerakan motorik kasar adalah suatu gerak yang dipengaruhi ketrampilan otak besar. Umumnya, dapat dilihat saat mereka bermain. Misalnya, saat anak-anak berlarian, melompat, meloncat. Perkembangan fisik maupun psikis anak sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik kasar. Biasanya saat fisik dan psikis anak baik, motorik anak juga akan mengikuti. Hurlock dalam (Kusumaningtyas, 2016) menyatakan bahwa kemampuan motoric tidak hanya melalui kematangan, melainkan harus dibubuhi dengan latihan.

Seperti halnya KB Aisyiah Jonggrangan, Klaten Utara, untuk meningkatkan sistem motorik dibuatlah permainan dengan metode yang menarik, yaitu metode *outbound*. Adanya pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan tentunya akan membuat siswa merasa bebas dan senang. *Outbound* yang dibuat dengan menyelipkan permainan-permainan tentunya akan berbeda. Hal ini dirasa dapat meningkatkan pengalaman belajar anak, terlebih lagi dapat bermanfaat untuk meningkatkan motorik anak.

Simpulan

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa pengembangan permainan *outbound* dapat meningkatkan sistem motorik anak pada usia dini atau usia prasekolah maupun taman kanak-kanak. Pertama, peningkatan sistem motorik melalui permainan *outbound* bermanfaat untuk membentuk kekuatan otot dan melatih fisik anak. Kegiatan bermain di luar ruangan atau di alam bebas ini dapat menjadi sarana belajar yang menyenangkan, sekaligus sosialisasi dan pengenalan anak terhadap lingkungan sekitar. Kedua, pengaruh permainan *outbound* dalam meningkatkan sistem motorik melalui kegiatan bermain, seperti berlarian, melompat, meloncat. Tidak cukup hanya berbekal kematangan, kemampuan motorik haru² dipelajari melauai latihan dengan gerakan-gerakan fisik. Potensi motorik kasar biasanya dikembangkan untuk melatih fungsi otot besar secara optimal.

Daftar Pustaka

- Akin, Y. (2015). Pengaruh Permainan Outbound (Data Processing, Hands dan Star) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 7(1), 44–54.
- Buchori, S., Ibrahim, M., & Saman, A. (2016). Pengaruh Character Education Training Melalui Outbound Training untuk Peningkatan Kejujuran dan Integritas. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 12–19.
- Falah, N. (2014). Efektivitas Out Bound sebagai Metode Pembelajaran (Studi pada Out Bound Mahasiswa Jurusan BKI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Jurnal Hisbah*, 11(1), 53–74.
- Garnika, E., & Sulastri, N. M. (2017). Pemanfaatan Kegiatan Outbond Untuk Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini Eneng. *Jurnal Kependidikan*, 16(4), 317–321.
- Hakim, A. R., & Kumala, F. N. (2016). Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Outbound. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(2), 173–182.
- Kusmiati, A. M., & Sumarno, G. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Kemampuan Perseptual Motorik Anak di SDN Margawatu II Garut Kota. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(2), 17–23.
- Kusumaningtyas, L. E. (2016). Bermain dalam Rangka Mengembangkan Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal)*, 1(1), 47–53.
- Mutmainah, L. (2012). Inovasi Outbound dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di TK Dwi Warna Jaya Kota Surabaya. *Psychiatry Nursing Journal: Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(1), 1–10.
- Sugandi, I. (2014). Konsep Kepemimpinan Guru dalam Manajemen Kegiatan Outbound. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 2(1), 1–8.
- Widodo, P., & Lumintuarso, R. (2017). Pengembangan Model Permainan Tradisional untuk Membangun Karakter pada Siswa SD Kelas Atas. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 183–193.

PENGEMBANGAN PERMAINAN OUTBOUND UNTUK MENINGKATKAN SISTEM MOTORIK ANAK USIA PRASEKOLAH KB AISYIYAH JONGGRANGAN

ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to St. Petersburg High School

Student Paper

5%

2

fr.scribd.com

Internet Source

3%

3

media.neliti.com

Internet Source

3%

4

ejournal.upi.edu

Internet Source

3%

5

journal.umpo.ac.id

Internet Source

3%

6

repository.unikama.ac.id

Internet Source

2%

7

fkip.ums.ac.id

Internet Source

1%

8

jurnal.uns.ac.id

Internet Source

1%

9	journal2.uad.ac.id Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1 %
11	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
13	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	1 %
15	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
16	sinta2.ristekdikti.go.id Internet Source	1 %
17	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
18	Luthfi Aji Ramdani, Nur Azizah. "Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019 Publication	1 %

19	trainingoutbound.co.id Internet Source	1 %
20	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
21	docplayer.info Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
23	bermacamfakta.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
25	lppm.ikipmataram.ac.id Internet Source	<1 %
26	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
27	bahanajar.ut.ac.id Internet Source	<1 %
28	id.scribd.com Internet Source	<1 %
29	meandpsy.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	jurnal.unipasby.ac.id	

Internet Source

<1 %

31

tfmpacitan.blogspot.com

Internet Source

<1 %

32

a-research.upi.edu

Internet Source

<1 %

33

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off